

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan fondasi kemajuan bangsa dalam mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan juga memiliki peranan yang sangat penting, karena pendidikan sangat diperlukan dan dapat dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi seseorang. Salah satu tujuan bangsa dan negara adalah mencerdaskan bangsa, hal ini tercantum dalam UUD RI Tahun 1945 yang tertera pada pembukaan alenia keempat yaitu "*mencerdaskan kehidupan bangsa*".¹ Berdasarkan tujuan tersebut maka semua warganegara Indonesia memiliki hak untuk belajar dan mendapatkan pendidikan secara rata, adil dan layak. Namun pada kenyataannya, tidak semua orang bisa mendapatkan pendidikan secara maksimal. Salah satu penyebabnya adalah kondisi anak yang tidak sama.

Di Indonesia terdapat sebutan anak berkebutuhan khusus atau yang biasa disebut juga dengan ABK. ABK adalah anak yang memiliki karakter dengan kepribadian khusus yaitu anak yang dalam proses pertumbuhannya mengalami kelainan atau penyimpangan fisik, mental, intelektual, sosial atau emosional dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya.² Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang memiliki ciri yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya, mereka mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Mereka membutuhkan kegiatan

1 Pembukaan UUD RI Tahun 1945, Alenia ke 4.

2 Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan Terapi untuk ABK* (Yogyakarta: Kata Hati, 2010), 33.

dan layanan yang khusus agar dapat mencapai perkembangan yang optimal.³

Dalam kehidupan, pandangan masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK) masih terabaikan, bahkan terdapat tanggapan dari sebagian masyarakat terhadap keberadaan anak-anak tersebut. Lingkungan tidak dapat memberikan peluang bagi ABK untuk dapat tumbuh serta berkembang sesuai dengan kondisinya, maka tidak sedikit ABK tidak mencapai perkembangan yang optimal. Dalam hal ini, anak berkebutuhan khusus perlu diberi kesempatan dan peluang yang sama dengan anak normal untuk mendapatkan pelayanan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, untuk mengatasi persoalan tersebut maka dibutuhkan lembaga pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang dikenal dengan SLB (Sekolah Luar Biasa). Melalui pendidikan tersebut diharapkan dapat mengembangkan potensi secara optimal, agar mereka dapat hidup mandiri dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat mereka berada.

Kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses kependidikan. Karena, kurikulum merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui sejumlah pengetahuan keterampilan dan sikap mental. Kurikulum adalah suatu aktifitas dan kegiatan yang mencakup berbagai rencana yang diprogramkan bagi peserta didik yang berupa bahan pendidikan, strategi kegiatan belajar

³ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 3.

mengajar baik itu di dalam maupun di luar sekolah, dan hal-hal lain yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁴

Dari sini dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum mempunyai peran yang cukup besar dalam mengembangkan lembaga dan berdampak pada kemajuan pendidikan, maka dalam hal ini manajemen kurikulum sangat diperlukan bagi lembaga pendidikan, sehingga tujuan dari sekolah yang sudah direncanakan dapat lebih terarah dan lebih mudah untuk dicapai.

Menurut Kepala sekolah SLB Muhammadiyah, Pengembangan kurikulum di SLB Muhammadiyah Golokan berdasarkan pada kenyataan bahwa bangsa Indonesia dihadapkan pada tantangan eksternal berupa hadirnya Revolusi Industri 4.0 yang bertumpu pada *cyber physical system*, dengan didukung oleh kemajuan teknologi, berbasis informasi, pengetahuan, inovasi dan jejaring yang menandai era penegasan munculnya abad kreatif. Sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang terintegrasi yaitu membentuk karakter peserta didik untuk menumbuhkan iman takwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan gobal, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

SLB Muhammadiyah Golokan Sidayu Gresik merupakan salah satu lembaga pendidikan khusus di Kabupaten Gresik yang tempatnya berada di Desa Golokan Kecamatan Sidayu. SLB Muhammadiyah merupakan lembaga pendidikan yang berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya (pendidikan regular) karena lembaga ini hanya menangani peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. SLB Muhammadiyah Golokan Sidayu Gresik

4 Hamdani, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Tira Pustaka, 2005), 148.

memiliki 3 jenjang tingkatan yaitu SDLB, SMPLB, dan SMALB. SLB Muhammadiyah Golokan Sidayu Gresik menampung berbagai jenis kekhususan seperti tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, tuna daksa dan autis. Sedangkan program kekhususan yang ada di SLB Muhammadiyah Golokan Sidayu Gresik adalah (1) orientasi dan mobilitas untuk peserta didik yang memiliki kelainan tunanetra, (2) pengembangan komunikasi persepsi bunyi dan irama untuk untuk peserta didik yang memiliki kelainan tuna rungu, (3) pengembangan diri untuk peserta didik tunagrahita, (4) pengembangan diri dan gerak untuk peserta didik tunadaksa (5) pengembangan komunikasi, interaksi sosial dan perilaku untuk peserta didik autis.

SLB Muhammadiyah Golokan Sidayu Gresik merupakan dua diantara lembaga pendidikan khusus di Kabupaten Gresik yang memiliki 2 kurikulum yaitu kurikulum K13 yang sudah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kurikulum merdeka belajar. Dalam pengembangan kurikulum tahun pelajaran 2021/2022 ini SLB Muhammadiyah Golokan Sidayu Gresik memakai 2 jenis kurikulum yaitu kurikulum K13 untuk SDLB kelas 2, 3, 5, 6, SMPLB kelas 8, 9, dan SMALB kelas 11, 12 sedangkan kurikulum merdeka untuk SDLB kelas 1 dan 4, SMPLB kelas 7, dan SMALB kelas 10.

Kurikulum K13 yang sudah disesuaikan dan dimodifikasi secara khusus yaitu menekankan pada muatan lokal, kemandirian dan fokasi, serta memfokuskan pembelajaran tematik, dimana pembelajaran tematik merupakan proses untuk mengaitkan dan memadukan materi dalam mata pelajaran dengan melihat aspek perkembangan anak, kebutuhan serta tuntutan lingkungan.

Kurikulum 2013 merupakan sebuah pembelajaran yang menekankan pada aspek afektif atau perubahan. Perilaku dan kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan dan pengetahuan, disamping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan.⁵ Kurikulum merdeka adalah suatu kurikulum pembelajaran dimana kurikulum tersebut lebih mengutamakan atau lebih mengacu pada bakat dan minat peserta didik. Dengan kedua kurikulum tersebut, dapat dikatakan efektif dan efisien karena dapat menjadikan peserta didik di SLB Muhammadiyah Golokan Sidayu Gresik mampu untuk bersaing dengan lembaga pendidikan khusus lainnya di tingkat nasional. Hal ini bisa dibuktikan karena dalam 4 tahun berturut-turut peserta didik SLB Muhammadiyah Golokan Sidayu Gresik mendapatkan juara lomba desain grafis di tingkat nasional.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui tentang manajemen kurikulum pendidikan bagi ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) yang terdapat di Sekolah Luar Biasa (SLB) Muhammadiyah Golokan Sidayu Gresik. Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB Muhammadiyah Golokan Sidayu Gresik”**.

⁵ Namin Ibnu Solihin, “Apa Sih Kurikulum 2013?,” diakses 3 November 2021, <https://motivator Kreatif.wordpress.com/2014/07/16/apa-sih-kurikulum-2013/>.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dalam penelitian ini dapat menetapkan beberapa pernyataan penelitian dengan rincian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Muhammadiyah Golokan Sidayu Gresik?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Muhammadiyah Golokan Sidayu Gresik?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Muhammadiyah Golokan Sidayu Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Muhammadiyah Golokan Sidayu Gresik.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Muhammadiyah Golokan Sidayu Gresik.
3. Untuk mengetahui evaluasi kurikulum pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Muhammadiyah Golokan Sidayu Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang peneliti harapkan manfaatnya antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi berupa pikiran, dan menambah pengetahuan tentang manajemen kurikulum, khususnya dalam manajemen kurikulum pendidikan anak berkebutuhan khusus.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah SLB Muhammadiyah Golokan Sidayu Gresik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kemampuan manajerial kurikulum pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) terutama di SLB Muhammadiyah Golokan Sidayu Gresik.

b. Bagi Pendidik di SLB Muhammadiyah Golokan Sidayu Gresik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengoptimalkan upaya pendidik dalam mengembangkan kurikulum anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus.

c. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai ilmu yang bermanfaat, dapat memperluas dan memperdalam wawasan tentang

manajemen kurikulum ABK, menjadikan perbandingan dan sebagai acuan penelitian dengan topik yang sama.

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang berbeda dengan maksud dan tujuan penulis, maka perlu ada penjelasan pokok yang menjadi variable penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat penjelasan dibawah ini.

1. Manajemen kurikulum adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk memudahkan pengelola pendidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang diawali dari tahap perencanaan dan di akhiri dengan evaluasi program, agar kegiatan belajar mengajar dapat terarah dengan baik.⁶
2. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah seorang anak yang memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik, seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, dan anak dengan gangguan kesehatan.⁷
3. Kurikulum ABK adalah kurikulum yang dikhususkan bagi peserta didik berkelainan atau berkebutuhan khusus yang mengikuti pendidikan pada satuan pendidikan khusus dengan tujuan untuk mengembangkan potensi

6 Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam)*, Cet. 1 (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), 51.

7 Meita Shanty, *Strategi Belajar Khusus Untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Familia, 2012), 24.

peserta didik secara optimal yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didiknya.⁸

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah pemaparan judul maupun isi singkat dari kajian penelitian yang dilakukan, buku atau tulisan yang terkait dengan topik atau permasalahan. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis menggunakan beberapa hasil dan penelusuran terhadap kajian yang serupa sebagai rujukan, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh **Khotimatul Husna** tahun 2018 dengan judul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang”. Fokus penelitian dan hasil penelitian ini adalah (1) Kurikulum pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang direncanakan sesuai dengan kurikulum 2013 yang kemudia disesuaikan dan dimodifikasi berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh madrasah, visi, kemampuan dan kebutuhan madrasah serta siswa berkebutuhan khusus. (2) Organisasi kurikulum pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang meliputi mata pelajaran yang disajikan secara terpadu/terintegrasi dan disajikan secara terpisah-pisah (*separated subject curriculum*), (3) Kurikulum pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran dalam kelas dengan menggunakan kurikulum regular yang disampaikan oleh guru kelas. (4) Evaluasi kurikulum

8 *Kurikulum 2013 – SLB-A Pembina Tingkat Nasional*, diakses 27 April 2022, <http://slbapeminajakarta.sch.id/kurikulum-2013/>.

pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang dilakukan oleh tim evaluator yang ditunjuk oleh kepala madrasah dan dilakukan di akhir tahun ajaran yang meliputi evaluasi terhadap RPP, program tahunan dan program semester.⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh **Endah Retno Hutama** tahun 2017 dengan judul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusi di MIM PK Kartasura”. Fokus penelitian dan hasil penelitian ini adalah (1) Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum KTSP, dimana dalam penerapannya bagi siswa berkebutuhan khusus terdapat modifikasi dalam beberapa aspek. (2) Keterlibatan stakeholder dalam manajemen pendidikan inklusi di MIM PK Kartasura adalah *terapis happy house*, orangtua siswa, guru kelas, guru pendamping khusus dan kepala sekolah. (3) Kurikulum yang digunakan dalam siswa berkebutuhan khusus masih sama dengan siswa reguler, hanya saja proses penerapan kurikulum dalam pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan dan kemampuan siswa. (4) Jenis ABK yang terdapat di MIM PK Kartasura adalah autisme, *down syndrom*, gangguan praksi, kesulitan belajar dan *cerebral palsy*.¹⁰
3. Penelitian yang dilakukan oleh **Rukhaini Fitri Rahmawati** tahun 2019 dengan judul “Implementasi Kurikulum Anak Berkebutuhan Khusus di Lentera Hati School Kudus”. Fokus penelitian dan hasil penelitian adalah (1)

9 Khotimatul Husna, “Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang,” *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2018.

10 Endah Retno Hutami, “Artikel Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusi di MIM PK Kartasura,” 2017, 16.

Dalam pengembangan kurikulum di Lentera Hati School Kudus belum maksimal namun dapat memberikan pelayanan yang cukup optimal bagi para peserta didiknya. (2) Perencanaan dan evaluasi masih membutuhkan perbaikan. (3) Proses pembelajaran masih diutamakan atau diprioritaskan dari perencanaannya, sehingga hasil dari implementasi yang dilakukan belum dapat terukur dengan jelas dari sisi keefektifan maupun efisiensinya. (4) Proses pembelajaran yang dilakukan sangat menjunjung tinggi kekhususan antar individu, sehingga komposisi dan kebutuhan pembelajaran setiap individu dapat teratasi dengan baik. (5) Evaluasi pembelajaran tidak berdiri sendiri dari unsur pendidik saja namun dari terapi yang dilakukan oleh terapis. (6) Faktor penghambat utama dalam implementasi kurikulum di Lentera Hati School Kudus yaitu belum adanya panduan buku kurikulum ABK PAUD, sedangkan pengembangan kurikulum belum dilaksanakan secara maksimal.¹¹

4. Penelitian yang dilakukan oleh **Navisatu Sholihah** tahun 2020 dengan judul “Implementasi Kurikulum Anak Berkebutuhan Khusus *Slow Learner* dalam Konteks Pendidikan Inklusi (Studi Kasus di Kelas V A SD Negeri Tamansari 1 Yoyakarta)”. Fokus penelitian dan hasil penelitian ini adalah (1) Pengembangan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus di SDN Tamansari 1 dilakukan pada silabus yang menjadi pedoman utama dan RPP sebagai acuan dalam pembelajaran, dan hasil tersebut telah dimodifikasi

11 Ruchaini Fitri Rahmawati, “IMPLEMENTASI KURIKULUM ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI LENTERA HATI SCHOOL KUDUS,” *QUALITY* 7, no. 1 (31 Mei 2019), <https://doi.org/10.21043/quality.v7i1.4738>.

dengan menyederhanakan cara mengurangi pencapaian indikator untuk ABK. (2) Proses pembelajaran meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan guru memulai dengan mempersiapkan peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran guru menjelaskan materi dengan pelan-pelan, pada kegiatan penutup guru tidak menyimpulkan materi yang telah dipelajari. (3) Penilaian pembelajaran ABK *slow learner* meliputi 3 tahapan yaitu (a) perencanaan penilaian: mengacu pada silabus dan rencana pembelajaran, (b) tahap pelaksanaan penilaian: belum dilakukan secara maksimal untuk ABK maupun siswa reguler, (c) tahap tindak lanjut penilaian: untuk siswa yang nilainya belum mencapai KKM dilakukan remedial.¹²

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang sedang dikembangkan memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian tersebut. Adapun pemaparan dari aspek-aspek persamaan dan perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1: Persamaan, perbedaan dan orisinalitas tinjauan terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Khotimatul Husna, " Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif "	Membahas manajemen kurikulum pendidikan bagi	• Menekankan pada pelaksanaan manajemen kurikulum di	Membahas manajemen kurikulum pendidikan Anak

¹² Navisatu Sholihah, "IMPLEMENTASI KURIKULUM ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS SLOW LEARNER DALAM KONTEKS PENDIDIKAN INKLUSI," 2020.

	<p>di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang”, Skripsi, 2018, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>	<p>siswa berkebutuhan khusus secara umum.</p>	<p>sekolah inklusif Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian. 	<p>Berkebutuhan Khusus (ABK) secara umum yang diterapkan kepada siswa berkebutuhan khusus.</p>
2.	<p>Endah Retno Hutami, “Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusi di MIM PK Kartasura”, Skripsi, 2017, Universitas Muhammadiyah Surakarta.</p>	<p>Meneliti tentang manajemen kurikulum pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menekankan bahwa peneliti melakukan penelitian tentang pengelolaan dan penerapan kurikulum KTSP pendidikan inklusi, serta keterlibatan stakeholder dalam penyusunan kurikulumnya. • Lokasi penelitian. 	<p>Membahas manajemen kurikulum pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) secara umum yang diterapkan kepada siswa berkebutuhan khusus di SLB Muhammadiyah Golokan Gresik.</p>
3.	<p>Rukhaini Fitri Rahmawati, “Implementasi Kurikulum Anak Berkebutuhan Khusus di Lentera Hati School Kudus”, Artikel Ilmiah, 2019, Institut Agama Islam Negeri Kudus.</p>	<p>Objek yang diteliti yaitu manajemen kurikulum pada penyelenggaraan pendidikan anak berkebutuhan khusus.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menekankan pada implementasi dari manajemen kurikulum anak berkebutuhan khusus sehingga pada penelitian ini hanya memfokuskan pelaksanaan atau penerapan yang dilakukan dengan perencanaan dan diharapkan dapat 	<p>Membahas manajemen kurikulum pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) secara umum yang diterapkan kepada siswa berkebutuhan khusus di SLB Muhammadiyah Golokan Gresik.</p>

			mencapai tujuan secara maksimal. • Lokasi penelitian.	
4.	Navisatu Sholihah, “Implementasi Kurikulum Anak Berkebutuhan Khusus <i>Slow Learner</i> dalam Konteks Pendidikan Inklusi (Studi Kasus di Kelas V A SD Negeri Tamansari I Yogyakarta)” , Tesis, 2020, UIN Sunan Kalijaga.	Objek yang diteliti yaitu manajemen kurikulum pada penyelenggaraan pendidikan anak berkebutuhan khusus.	• Menekankan pada manajemen anak berkebutuhan khusus <i>slow learner</i> , sehingga pada penelitian ini hanya memfokuskan pada pembelajaran anak berkebutuhan khusus <i>slow learner</i> . • Lokasi penelitian.	Membahas manajemen kurikulum pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) secara umum yang diterapkan kepada siswa berkebutuhan khusus di SLB Muhammadiyah Golokan Gresik.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap penelitian yang dilakukan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka berisi tiga pokok pembahasan. *Pertama*, konsep manajemen kurikulum pendidikan yang secara rinci memuat definisi manajemen kurikulum, ruanglingkup, prinsip dan fungsi manajemen kurikulum, komponen manajemen kurikulum, karakteristik manajemen kurikulum. *Kedua*, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang secara rinci memuat pengertian anak

berkebutuhan khusus, kategori anak berkebutuhan khusus, jenis-jenis dan karakteristik anak berkebutuhan khusus. *Ketiga*, manajemen kurikulum pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK).

Bab III metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap penelitian.

Bab IV paparan data dan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum penelitian yang berisi data tentang kurikulum pendidikan anak berkebutuhan khusus di SLB Muhammadiyah Golokan Sidayu Gresik dan data lain yang relevan dengan penelitian tersebut.

Bab V pembahasan hasil penelitian yang menjawab masalah penelitian atau analisis data.

Bab VI penutup yang berisi simpulan dan saran.